

## ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO BANK SYARIAH DENGAN RISIKO BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Abdul Rohim<sup>1\*</sup>, Juhadi<sup>2</sup>, Wawan Kurniawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STEI AL-AMAR SUBANG, rohim190192@gmail.com

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Bank umum syariah maupun bank konvensional memiliki peranan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar risiko yang harus dihadapi bank umum syariah dan bank konvensional sehingga masyarakat dapat memilih tempat untuk berinvestasi secara tepat dan berusaha mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan risiko yang lebih kecil. Untuk mengetahui besarnya risiko yang harus dihadapi antara bank umum syariah dengan bank konvensional dapat diketahui dengan menggunakan NPF/NPL dan FDR/LDR berdasar laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh bank Indonesia. Penelitian kali ini mengambil sampel sebanyak 6 bank, terdiri dari 3 bank umum syariah dan 3 bank konvensional dengan mengambil laporan keuangan per semester dari tahun 2019-2012. Hasil analisis uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa pada proxy NPF/NPL tidak terdapat perbedaan antara bank umum syariah dengan bank konvensional. Sedangkan pada proxy FDR/LDR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank konvensional, yaitu FDR bank umum syariah lebih besar daripada LDR bank konvensional.

**Kata Kunci:** Risiko; Bank Umum Syariah; Bank Konvensional; NPF/NPL; FDR/LDR.

**Abstract:** Islamic commercial banks and conventional banks have a role as financial intermediaries between parties who have funds and those who need funds. This study aims to find out how much risk must be faced by Islamic commercial banks and conventional banks so that people can choose the right place to invest and try to get bigger profits with smaller risks. To find out the magnitude of the risk that must be faced between Islamic commercial banks and conventional banks, it can be determined by using NPF/NPL and FDR/LDR based on financial reports issued by Bank Indonesia. This study took a sample of 6 banks, consisting of 3 Islamic commercial banks and 3 conventional banks by taking financial reports per semester from 2019-2012. The results of the Independent Sample t-Test analysis show that in the NPF/NPL proxy there is no difference between Islamic commercial banks and conventional banks. Meanwhile, the FDR/LDR proxy shows that there is a significant difference between Islamic commercial banks and conventional banks, namely the FDR of Islamic commercial banks is greater than the LDR of conventional banks.

**Keywords:** Risk; Islamic Commercial Banks; Conventional Banks; NPF/NPL; FDR/LDR.

---

#### Article History:

Received: 01-12-2022  
Revised : 01-01-2023  
Accepted: 01-02-2023  
Online : 01-03-2023

---

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam keuangan Islam beberapa tahun belakangan ini, memberikan alternatif baru bagi lembaga keuangan konvensional, terutama ditujukan untuk menawarkan kesempatan investasi, pembiayaan dan perniagaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam usianya yang masih muda, pertumbuhan industri perbankan ini sangat membanggakan. Menurut (Fasa, 2020) bahwa salah satu fungsi dasar lembaga keuangan adalah untuk mengelola risiko yang muncul dalam transaksi keuangan secara efektif. Untuk menawarkan layanan keuangan dengan biaya yang rendah, lembaga keuangan konvensional telah mengembangkan beberapa jenis kontrak, proses, instrumen, dan lembaga untuk memitigasi risiko. Namun demikian, masa depan dari industri keuangan syariah akan sangat bergantung pada kemampuan lembaga-lembaga tersebut dalam mengelola risiko yang muncul dari operasionalnya.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang bisa diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*), yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan modal bank (Elviliana, 2017). Meskipun manajer bank berusaha untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya, secara simultan mereka juga harus memerhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul menyertai keputusan-keputusan manajemen tentang struktur aset dan liabilitasnya karena risiko tidak dapat dihilangkan akan tetapi bisa diminimalkan.

Bank harus memperhatikan dengan serius potensi risiko yang dihadapinya dan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengelola risiko-risiko tersebut. Menurut (Juhadi, 2020) bahwa pengembangan budaya manajemen risiko pada bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan tanggung jawab otoritas pengawasan dan regulator. Oleh karena itu, otoritas pengawas juga harus mengenal baik karakter risiko bank syariah dan turut serta dalam pengembangan manajemen risiko yang efisien

Risiko yang dihadapi lembaga keuangan syariah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu risiko yang lazim dihadapi oleh bank konvensional sebagai lembaga intermediasi keuangan, dan risiko yang melekat pada bank sebagai konsekuensi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Saputra, 2016). Mayoritas risiko yang dihadapi lembaga keuangan konvensional, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan lainnya juga dihadapi lembaga keuangan syariah (Eriviasari, 2015). Akan tetapi skala risiko-risiko ini berbeda dengan yang dihadapi bank syariah karena adanya tuntutan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sebagai

tambahan atas risiko-risiko yang lazim dihadapi lembaga konvensional, lembaga keuangan syariah menghadapi risiko unik lainnya

Perkembangan perbankan syariah yang semakin melejit baik di Indonesia maupun di negara lainnya serta banyaknya bank-bank konvensional yang membuka unit syariah membuat peneliti ingin melakukan studi perbandingan risiko bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Menurut (Sholihin., 2018) bahwa bank syariah telah menjadi perusahaan komersial yang lebih berorientasi pada pertumbuhan aset dan profitabilitas, pihak regulator mengharapkan bank supaya lebih stabil, adapun angka pertumbuhan merupakan perhatian sekunder. Kompleksitas, dinamisme, dan transformasi sektor keuangan telah melahirkan sejumlah pertanyaan yang terkait dengan keberadaan bank syariah. Apa yang dapat dilakukan bank syariah untuk menyikapi risiko dan perkembangan lingkungan yang ada? Bagaimana peran regulator dalam merespon risiko baru yang melekat pada bank syariah? Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang pertama kepada pihak regulator lembaga keuangan syariaih, mungkinkah mereka menyediakan instrumen manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah. Kedua kepada nasabah maupun investor untuk melakukan investasi yang paling tepat karena dengan melihat perbandingan risiko antara bank umum syariah dengan bank konvensional dapat diketahui bank mana yang lebih berisiko dan memiliki kinerja yang lebih baik.

Menurut (Herlina, 2016) bahwa risiko kredit merupakan risiko yang paling krusial dalam dunia perbankan. Hal ini dikarenakan, kegagalan bank dalam mengelola risiko ini, dapat memicu munculnya risiko likuiditas, penurunan kualitas aset dan risiko-risiko lainnya. Tingkat risiko kredit yang dimiliki bank, memiliki efek negatif bagi kualitas aset yang diinvestasikan.

Terdapat gejala yang wajib diwaspadai dalam *credit risk*. Gejala yang dimaksud adalah meluasnya pengaruh berantai yang memicu terjadinya *liquidity risk* yang merupakan *systemic credit risk* pada seluruh jajaran perbankan. Menurut (Idroes, 2016) bahwa *Credit risk* berupa *probability of default* tersebut mengakibatkan cash flow bank dari penerimaan bunga dan pelunasan pokok pinjaman tidak cukup untuk melayani *cash outflow* penarikan dana-dana masyarakat dari bank. Masalah likuiditas yang pada awalnya bersifat temporer ini dapat berubah menjadi *structural* bila surutnya *cash inflow* tersebut disebabkan pula oleh merosotnya kualitas aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Menurut (Nuryati, 2012) bahwa permasalahan likuiditas yang struktural ini memerlukan waktu dan kucuran tambahan permodalan baru untuk mencegah terjadinya efek domino. Efek ini dapat menimpa

jajaran perbankan lainnya yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah likuiditas yang meluas.

Melalui efek domino ini pula terbentuk rantai yang menjalari seluruh perbankan dengan permasalahan likuiditas yang struktural yang berakar dari terjadinya peningkatan non performing loan (NPL) itu. Menurut (Tulung, 2018) bahwa gejala itulah yang dikenal sebagai *systemic credit risk*. Dengan demikian, *credit risk* dan *liquidity risk* merupakan dua risiko kembar yang mendasar bagi perbankan. Hal ini pulalah yang menyebabkan bank sentral, para supervisor perbankan dan pemerintah memusatkan perhatiannya pada kedua unsur risiko tersebut.

Jatuhnya nilai tukar rupiah sepanjang krisis moneter yang dimulai pada bulan juli 1997 di Indonesia telah menyebabkan terjadinya peningkatan NPL dan krisis likuiditas dalam perbankan. Entah bagaimana kiranya gambaran wajah perbankan Indonesia yang saat itu sarat dengan *net open position* valas, bila *mark-to-market value* diterapkan pada seluruh neraca bank. Tambahan pula, krisis moneter itu telah diperparah oleh tindakan *tight money policy* yang dilancarkan bank sentral yang terbukti gagal mencegah meluasnya *systemic credit risk* dalam jajaran perbankan itu.

Oleh karena itu, ketika diketahui bahwa sebuah bank mengalami peningkatan NPL, fakta itu segera mendorong bank sentral dan para supervisor bank untuk segera turun tangan. Bila gejala itu terus meluas sehingga seluruh jajaran perbankan, pada saat yang sama seluruh perekonomian akan menghadapi imbas negatifnya pula. Hal itulah yang secara potensial menimbulkan suatu *severe economic downturn* karena seluruh jajaran perbankan menjadi lumpuh. Menurut (Hanafi., 2014) Artinya, perbankan menjadi tidak mampu lagi melakukan ekspansi kredit karena peningkatan NPL tersebut dapat menggerus besaran modal bank sehingga menjadi tidak lagi memenuhi persyaratan modal sebagaimana digariskan dalam Basel Accord

Menurut sumber statistik Bank Indonesia sebagaimana dikutip (Hasan, 2014) menginformasikan bahwa kredit macet bank syariah tahun 2007 meningkat dari 4,8% pada akhir tahun 2006 menjadi 6,2% pada tahun 2007. Data lebih spesifik menunjukkan pada bulan april 2007, rasio kredit macet bank syariah (NPF) gross mencapai 6,14% sedangkan rasio kredit macet bank konvensional pada saat yang sama sebesar 5,95%. Hal ini merupakan hal yang perlu kita perhatikan lebih. Pasalnya, dalam sejarah perkembangan perbankan syariah di Indonesia, baru kali ini rasio kredit macet bank syariah lebih tinggi daripada NPL bank konvensional. Fenomena lebih lanjut terjadi pada agustus 2007 yaitu nilai NPF bank syariah mencapai 6,63% yang merupakan nilai Non Performing tertinggi selama sejarah perbankan syariah di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Narimawati sebagaimana dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metodologi penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan sedangkan Objek dan subjek penelitian adalah Bank umum konvensional dan bank umum syariah periode tahun 2019-2021. Menurut Margono sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian dilapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Sedangkan menurut Sudyaharjo sebagaimana dikutip (Rahayu, 2020), riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mempelajari data sekunder melalui internet, yaitu laporan keuangan Bank umum konvensional dan bank umum syariah periode tahun 2019-2021. Menurut Tanzeh sebagaimana dikutip (Arifudin, 2019) bahwa data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Lebih lanjut Tanzeh sebagaimana dikutip (Arifudin, 2018) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun data sekunder, menurut (Arifudin, 2022) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis rasio keuangan dan analisis diskriminan keuangan. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa analisa data merupakan bagian penting dalam penelitian ini, karena analisa data memeberi arti, dan makna dalam menentukan pencapaian tujuan penelitian. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal yang dilakukan dalam rangka melakukan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, agar dapat diketahui perkembangannya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

Dari laporan keuangan Bank Konvensional "K" dapat dihitung beberapa rasio keuangan seperti dalam Tabel berikut :

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Konvensional "K"

<b>Rasio – Rasio Likuiditas :</b>	2019	2020	2021
<i>1. Assets to Loan Ratio</i>			
Total aktiva : Total Kewajiban	109,91	110,26%	113,21%
<i>2. Cash Ratio</i>			
Kas : Kewajiban Segera	5,12%	4,51%	4,43%
<i>3. Loan to Deposit Ratio</i>			
Total Kredit : Tabungan + Deposito + Giro	58,12	59,95%	65,81%
<i>4. Non Performing Loan</i>			
Penyisihan Kredit : Total Kredit	7,08%	6,47%	-
<b>Rasio – Rasio Solvabilitas :</b>			
<i>1. Capital to Debt Ratio</i>			
Total Modal (Ekuitas) : Total Kewajiban	9,91%	10,26%	6,54%
<i>2. Capital Adequacy Ratio</i>			
Total Modal (Ekuitas) : Total Aktiva	9,01%	9,31%	5,78%
<b>Rasio – Rasio Rentabilitas :</b>			
<i>1. Gross Profit Margin</i>			
Lab Operasional:Pendapatan	171,71	173,28%	138,68%
<i>2. Net Profit Margin</i>			
Lab Bersih : Pendapatan Operasional	117,67	119,84%	106,53%
<i>3. Return on Equity</i>			
Lab Bersih : Ekuitas	34,82	38,66%	37,45%
<i>4. Return on Assets</i>			
Lab Operasi : Total Aktiva	2,29%	2,60%	2,81%

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan Bank Konvensional "K".

Secara umum, rasio-rasio likuiditas bank konvensional "K" menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Rasio aktiva terhadap pinjaman menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup memadai, karena diatas 100%. Rasio kas terhadap kewajiban segera setiap tahunnya kurang dari 100% yang perlu menjadi perhatian pimpinan bank. Namun rasio antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun (loan to deposit rasio) cukup baik,yaitu tahun 2019 sebesar 58% dan tahun 2020 sebesar 59% serta tahun 2021 sebesar 65%. Menurut ketentuan BI ratio ideal antara 85% - 105%, berarti ratio LDR masih relative rendah. Kondisi ini menunjukkan kemampuan Bank menyalurkan kredit masih perlu ditingkatkan, karena dana yang menganggur akan menjadi beban bagi Bank atas bunga simpanan yang harus dibayar kepada penabung. NPL tahun 2019 sebesar 7,08% dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh BI, namun dalam tahun 2020 turun menjadi 6,47% sedangkan untuk tahun 2021 tidak ada penyisihan kredit sehingga kredit lancar.

Rasio-rasio solvabilitas pada tahun 2019 dan 2020 cukup sehat, sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan. Rasio CAR berdasarkan

surat edaran Direksi BI No.26/2/UD tanggal 29 Mei 1993 tentang kewajiban modal minimum adalah sebesar 8%. Dari tabel diatas CAR Bank Konvensional “K” pada tahun 2019 dan 2020 diatas 8% sebesar 9,91% dan 10,26% sedangkan tahun 2021 kurang dari 8% yaitu sebesar 6,54%.

Rasio-rasio rentabilitas yang dinyatakan dengan rasio-rasio net profit margin, ROE menunjukkan adanya kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya sedangkan ROA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Semua rasio rentabilitas menunjukkan hasil yang cukup positif. Laba bersih terhadap pendapatan operasi (NPM) sangat baik, dimana tahun 2019 sebesar 235,34%, tahun 2020 sebesar 239,69% dan tahun 2021 sebesar 106,53%. Keadaan ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional “K” sangat sehat.

## 2. Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah “S”

Rasio-rasio keuangan Bank Syariah “S” selama tahun 2019-2021 dapat dilihat dalam tabel 1.2. Secara umum rasio-rasio likuiditas Bank Syariah “S” relatif lebih baik dibanding Bank Konvensional “K”. Rasio aktiva terhadap pinjaman menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat baik karena jauh diatas 100%. Rasio kas terhadap kewajiban segera dari tahun 2019-2021 kurang dari 100%. Rasio antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun (loan deposit ratio) tahun 2019-2021 menunjukkan hasil yang sangat baik pula. Demikian dengan NPL nya relatif baik karena dalam 3 tahun kurang dari 10%.

Tabel 1.2

Rekapitulasi Rasio-Rasio Keuangan Bank Syariah “S” tahun 2019-2021

<b>Rasio – Rasio Likuiditas :</b>	2019	2020	2021
<i>1. Assets to Loan Ratio</i>			
Total aktiva : Total Kewajiban	628,81%	558,79%	584,88%
<i>2. Cash Ratio</i>			
Kas : Kewajiban Segera	12,51%	12,70%	14,31%
<i>3. Loan to Deposit Ratio</i>			
Total Kredit : Tabungan + Deposito + Giro	641,46%	543,76%	541,96%
<i>4. Non Performing Loan</i>			
Penyisihan Kredit : Total Kredit	4,25%	5,05%	3,71%
<b>Rasio – Rasio Solvabilitas :</b>			
<i>1. Capital to Debt Ratio</i>			
Total Modal (Ekuitas) : Total Kewajiban	477,06%	418,209%	441,63%
<i>2. Capital Adequacy Ratio</i>			
Total Modal (Ekuitas) : Total Aktiva	75,86%	74,84%	75,50%
<b>Rasio – Rasio Rentabilitas :</b>			
<i>1. Gross Profit Margin</i>			
Lab Operasional:Pendapatan Operasional	21,39%	26,32%	24,83%
<i>2. Net Profit Margin</i>			
Lab Bersih : Pendapatan Operasional	14,79%	18,73%	18,30%
<i>3. Return on Equity</i>			
Lab Bersih : Ekuitas	1,49%	1,76%	18,30%
<i>4. Return on Assets</i>			
Lab Operasi : Total Aktiva	1,63%	1,85%	1,68%

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah “S”.

Rasio – rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang cukup sehat. Rasio CAR Bank Syariah “S” diatas 8% yaitu tahun 2019 sebesar 75,86%, tahun 2020 sebesar 74,84%, dan tahun 2021 sebesar 75,50%. Keadaan ini lebih baik dibandingkan dengan rasio solvabilitas Bank Konvensional “K”.

Rasio-rasio rentabilitas yang dinya-takan dengan rasio – rasio GPM, NPM, ROE, dan ROA menunjukkan adanya kenaikan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020. Keadaan ini hampir sama dengan keadaan rasio rentabilitas pada Bank Konvensional “K”, dimana pada tahun 2019 sebesar 14,79%, tahun 2020 sebesar 18,73%, dan tahun 2021 sebesar 18,30%. Keadaan ini menunjukkan bahwa NPM Bank Syariah “S” relative lebih rendah dibandingkan dengan Bank Konvensional “K”. Hal ini memberikan indikasi bahwa Bank Konvensional “K” lebih efisien dalam pengelolaan dananya.

### 3. Analisis Diskriminan Bank Konvensional “K”

Hasil perhitungan Z – Score untuk Bank Konvensional “K” dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.3 Hasil Perhitungan Z - Score  
Bank Konvensional “K” tahun 2019 – 2021

Uraian	2019	2020	2021
<i>X1 Working Capital to Total Asset Ratio</i>			
Modal Kerja : Total Aktiva	0,114	0,124	0,179
<i>X2 Retained Earnings to Total Assets Ratio</i>			
Labar ditahan : Total Aktiva	0,038	0,046	0,052
<i>X3 EBIT to Total Assets</i>			
Labar seb.Bunga dan Pajak : Total Aktiva	0,022	0,026	0,028
<i>X4 Market Value of Equity to Book Value of Debt</i>			
Nilai Ekuitas : Nilai Hutang	0,099	0,102	0,072
<i>X5 Sales to Asset Ratio</i>			
Penjualan : Total Aktiva	0,074	0,079	0,074
Z – SCORE			
1,2 X1	0,1368	0,1488	0,2148
1,4 X2	0,0532	0,0644	0,0728
3,3 X3	0,0726	0,0858	0,0924
0,6 X4	0,0594	0,0612	0,0432
1 X5	0,074	0,079	0,074
TOTAL	0,396	0,439	0,497

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan Bank Konvensional “K”

Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa selama 3 tahun nilai Z sekitar angka 1,33 yang berarti kondisi Bank Konvensional “K” perusahaan dalam keadaan “firm” sehingga tingkat resiko bisnis Bank Konvensional “K” tinggi yang dapat menyebabkan kepailitan dalam jangka pendek.



4. Analisis Diskriminan Bank Syariah “S”

Hasil perhitungan Z- Score untuk Bank Syariah “S” dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.4

Hasil Perhitungan Z- Score Bank Syariah “S” tahun 2019 – 2021

<i>X1 Working Capital to Total Asset Ratio</i>	2019	2020	2021
Modal Kerja : Total Aktiva			
<i>X2 Retained Earnings to Total Assets Ratio</i>	0,074	0,110	0,068
Laba ditahan : Total Aktiva			
<i>X3 EBIT to Total Assets</i>	0,037	0,042	0,041
Laba seb.Bunga dan Pajak : Total Aktiva			
<i>X4 Market Value of Equity to Book Value of Debt</i>	0,016	0,018	0,016
Nilai Ekuitas : Nilai Hutang			
<i>X5 Sales to Asset Ratio</i>	0,443	0,405	0,360
Penjualan : Total Aktiva			
<b>Z – SCORE</b>	0,122	0,112	0,104
1,2 X1			
0,4 X2	0,088	0,133	0,081
3 X3	0,053	0,059	0,058
0,6 X4	0,053	0,061	0,055
1 X5	0,266	0,243	0,216
<b>TOTAL</b>	0,122	0,112	0,104
	<b>0,585</b>	<b>0,609</b>	<b>0,516</b>

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah “S”

Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan selama 3 tahun nilai Z dibawah 1,81 yang berarti kondisi Bank Syariah “S” perusahaan dalam keadaan “firm” sehingga tingkat resiko bisnis Bank Syariah “S” sama dengan Bank Konvensional “K”. Namun dari data di atas, nilai Z-Score Bank Konvensional “K” lebih rendah dibandingkan dengan Bank Syariah “S” yang relatif lebih tinggi.

**Pembahasan**

a. Likuiditas

Secara umum rasio – rasio likuiditas Bank Syariah “S” relative lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional “K”. Rasio aktiva terhadap pinjaman menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat memadai karena diatas 100%. Rasio kas terhadap kewajiban segera selama 3 tahun kurang dari 100%. Walaupun terjadi penurunan dengan rasio antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun (*loan to deposit ratio*) di 2 tahun terakhir, namun selama 3 tahun LDR Bank Syariah “S” sangat baik, karena jauh diatas standar rasio ideal antara 85% s.d 105% yang ditetapkan oleh BI. Non Performing Loan (kredit bermasalah) pada Bank Syariah “S” relatif lebih rendah dibandingkan dengan Bank Konvensional “K”. Pada Bank Syariah “S” hanya sekitar 4%, sedangkan pada Bank Konvensional “K” sekitar 6% pertahun. Hal ini sejalan dengan (Labetubun, 2021) yang mengemukakan Bank syariah memiliki kemampuan yang baik dalam rasio likuiditas.

#### b. Solvabilitas

Rasio – rasio solvabilitas pada Bank Syariah “S” lebih tinggi dari pada Bank Konvensional “K” karena rasio solvabilitas pada Bank Syariah “S” jauh diatas 8%. CAR pada Bank Konvensional “K” tahun 2020 sebesar 9,31% sedangkan Bank Syariah “S” sebesar 74,84%. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa rasio solvabilitas Bank Syariah “S” lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional “K”. Hal ini sejalan dengan (Shavab, 2021) yang mengemukakan bahwa Bank Syariah memiliki kemampuan lebih tinggi pada rasio solvabilitas.

#### c. Rentabilitas

Rasio rentabilitas kedua Bank adalah positif. Laba bersih terhadap pendapatan operasi (NPM) baik, dimana pada Bank Konvensional “K” sebesar 239,69% dan pada Bank Syariah “S” sebesar 18,73% pada tahun 2020. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedua Bank tersebut mampu memperoleh laba yang wajar, walaupun NPM Bank Syariah “S” lebih rendah dibandingkan dengan Bank Konvensional “K”. Hal ini memberikan indikasi bahwa Bank Konvensional “K” relative lebih efisien dalam pengelolaan dananya. Hal ini sejalan dengan (Rusmana, 2020) yang mengemukakan bahwa Bank konvensional memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan dananya.

#### d. Tingkat Resiko Keuangan

Perbandingan tingkat resiko keuangan/bisnis menggunakan hasil analisis diskriminan (Z-Score) menunjukkan kedua Bank tersebut dalam keadaan “firm”. Namun nilai Z Bank Syariah “S” relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional “K”. Rendahnya nilai Z-Score (dibawah 1,81) mengindikasikan bahwa kedua bank tersebut berada pada posisi bisnis beresiko tinggi. Hal ini dikarenakan kedua Bank tersebut belum dapat memanfaatkan assetnya seoptimal mungkin sehingga pendapatan yang didapatkan juga kurang optimal dan bila tidak dilakukan pengelolaan bisnis secara lebih baik lagi, dapat menyebabkan kepailitan dalam jangka pendek. Hal ini sejalan dengan (Wahrudin, 2020) yang mengemukakan bahwa dalam rangka menghasilkan pendapatan yang optimal sebuah Bank harus dapat mengoptimalkan asset yang dimilikinya.

## D. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa a) Secara umum rasio-rasio likuiditas Bank Umum Syariah “S” relatif lebih baik dibanding Bank Umum Konvensional “K”, b) Rasio-rasio solvabilitas kedua bank Bank Umum tersebut menunjukkan kondisi yang cukup sehat. Rasio kecukupan modal (CAR) kedua Bank Umum tersebut diatas ketentuan minimum BI (8%). Tingkat rasio

solvabilitas dari kedua Bank Umum tersebut menunjukkan hasil bahwa Bank Umum Syariah "S" lebih baik daripada Bank Umum Konvensional "K", c) Rasio rentabilitas kedua Bank adalah positif. Laba bersih terhadap pendapatan operasi (NPM) baik, dimana pada Bank Konvensional "K" sebesar 239,69% dan pada Bank Syariah "S" sebesar 18,73% pada tahun 2020. Keadaan ini menunjukkan bahwa kedua Bank tersebut mampu memperoleh laba yang wajar, walaupun NPM Bank Syariah "S" lebih rendah dibandingkan dengan Bank Konvensional "K". Hal ini memberikan indikasi bahwa Bank Konvensional "K" relatif lebih efisien dalam pengelolaan dananya, serta d) Perbandingan tingkat resiko keuangan/ bisnis menggunakan hasil analisis diskriminan (Z-Score) menunjukkan kedua Bank tersebut dalam keadaan "firm". Namun nilai Z Bank Syariah "S" relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional "K".

## **2. Saran**

Dari pembahasan yang telah kami uraikan dapat kami simpulkan saran kepada kedua Bank Umum tersebut dalam upaya mengatasi resiko keuangan dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut : a) Membuat perencanaan likuiditas dengan sistem anggaran kas (cash flow) harian atas kemungkinan penyeteroran dan penarikan oleh nasabah, b) Membuat rencana kontingensi guna mengatasi kejadian yang tak terduga, yaitu dengan melakukan analisis terhadap perubahan dan dinamika kondisi lingkungan bisnis Bank Umum dengan mengkaji indikator: ekonomi, peta persaingan bisnis, perubahan budaya, dan situasi politik dan keamanan, serta c) Melakukan analisis terhadap biaya dana dan penentuan bunga kredit atau beban bagi hasil yang akan ditetapkan atas kredit konsumsi, kredit investasi, dan kredit modal kerja.

## **3. Rekomendasi**

Penelitian ini tidak bisa digeneralisasi karena hanya menggunakan sampel dua sampel dari beberapa sampel bank umum yang ada dalam suatu wilayah, maka untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas atau memperbanyak jumlah sampel.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa berbagai bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Terima kasih kepada ketua STEI Al-Amar Subang yang sudah memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan hasil penelitian ini.
3. Terima kasih kepada responden, yang sudah berkenan terlibat dalam proses penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Global (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). PENGARUH PENEMPATAN KARYAWAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PADA PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Elviliana, W. (2017). Analisis penerapan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional pada PT. Bank SULUT GO. *Jurnal EMBA.*, 5(2), 323-333.
- Erviasari. (2015). Analisis tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) unit Rawa Indah Bontang. *EJournal Administrasi Bisnis*, 3(4), 782-794.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafi. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM BPFE.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasan. (2014). *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Herlina. (2016). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship*, 1(1), 31–36.
- Idroes. (2016). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nuryati. (2012). *Analisis perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah*. Surakarta: STIE- AUB.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Saputra. (2016). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 14(3), 2363–2378.

- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sholihin. (2018). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tulung. (2018). Independence, size and Performance of the Board: An Emerging market Research. *Corporate Ownership and Control.*, 15(2), 201-208.
- Wahrudin, U. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas PT. Alam Sutera Realty Tbk. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 1–14.